

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan sebuah pembangunan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam membina sumber daya manusia yang erat hubungannya dengan pengembangan pendidikan secara keseluruhan serta terarah dan terpadu. sehingga kualitas sumber daya manusia itu sendiri dapat disesuaikan dengan segala kebutuhan oleh sektor pembangunan.

Kehidupan masyarakat di era modernisasi cenderung ditandai dengan pola hidup yang akrab dengan peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga menuntut warganya untuk mempunyai keterampilan dasar agar dapat bertahan di tengah peradaban ini. Kemampuan ini tidak saja akan sangat memberikan dampak terhadap kesiapan murid untuk mencari ilmu di lembaga pendidikan seterusnya yang penuh dengan persaingan, tetapi juga persiapannya menghadapi kehidupan di lingkungan sekitar. Pendidikan dasar dituntut untuk bisa memberikan bekal kemampuan dasar tersebut untuk mengembangkan potensi kehidupannya agar mereka juga bisa belajar hingga dewasa. Dari hasil kenyataan itu yang kemudian disusun dalam kerangka berpikir yang lebih terperinci, pendekatan literasi muncul sebagai perubahan dari pendekatan lainnya dalam pendidikan bahasa, matematika dan ilmu pengetahuan alam.¹

¹Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

Kern dalam Hayat dan Yusuf memberikan penjelasan bahwa literasi secara detail dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membaca dan menulis yang juga berhubungan dengan pembiasaan dalam membaca dan menghargai karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Akan tetapi, secara lebih umum literasi dapat diartikan dengan keterampilan berpikir dan belajar sepanjang hidup untuk bertahan dalam kehidupan sekitar dan adat istiadatnya.²

Berdasarkan hal diatas maka disimpulkan bahwa literasi adalah suatu proses seseorang dalam menggunakan bahasa dan tulisan beragam untuk dibaca oleh orang lain. Yang mana kita bisa memberikan informasi dan pemahaman yang baik bagi orang lain.

Secara pengertian istilah, literasi dilihat sebagai kefasihan membaca dan menulis. Orang yang bisa dikatakan literat dalam konteks ini ialah orang yang bisa membaca dan menulis atau tidak buta aksara. Definisi literasi kemudian berubah menjadi keterampilan membaca, menulis, berkomunikasi dan mendengarkan. Seiring dengan berjalannya masa, pengertian literasi telah bergeser dari arti sempit menuju artian yang lebih luas yang meliputi berbagai hal penting lainnya. Perubahan ini diakibatkan oleh berbagai kendala, baik kendala pelebaran makna akibat semakin luas pemakainya, perkembangan IT dan perubahannya.³

Ketika tahun sebelumnya, literasi secara global didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan huruf. Literasi dilibatkan pada kemampuan berbicara dan tulis menulis saja. Hal ini yang akan

²Ibid, 25.

³ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

menggambarkan kemampuan apa yang diperlukan bagi manusia untuk hidup dan berbudi daya pada masyarakat sekitarnya. Arti lain, kehidupan pada masa lalu memang memerlukan dan mengedepankan kompetensi membaca dan menulis.

Pada masa kini dan masa yang akan datang, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung atau disebut dengan *3R* (*reading, writing, arithmetic*) memang masih sangat diperlukan, tapi masih ada kemampuan lain yang paling penting saat ini, yaitu kemampuan berpikir logis atau *reasoning*. pendapat *3R* seharusnya diubah menjadi *4R*, dengan menambah *Reasoning* dalam kemampuan dasar. Dengan dasar itu, pada masa kini dan kedepan, literasi didefinisikan sebagai keterampilan yang diperlukan tidak untuk dapat sekedar hidup dari keuangan, akan tetapi juga sebagai suatu yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri secara sosial, ekonomi, dan adat dalam kehidupan era globalisasi ini.⁴

Pada masa sebelumnya, literasi diartikan sebagai keterampilan untuk memakai bahasa dan gambar dalam bentuk karya dan bermacam macam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berkomunikasi, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang sebuah gagasan. perubahan selanjutnya tentang literasi ditandai oleh sejumlah pendapat yang mengatakan bahwa literasi berhubungan erat dengan situasi dan kehidupan bermasyarakat. Bagi generasi ketiga, definisi literasi diperinci oleh semakin berkembangnya IT dan multimedia. Pada masa generasi keempat, literasi telah dilihat sebagai susunan sosial dan tidak pernah berpihak. Tulisan yang siswa baca telah diposisikan.⁵

⁴Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, 27-28.

⁵Ibid. 2.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa literasi sebagai kemampuan menggunakan bahasa yang baik dalam menyajikan ideologi yang baik. bahwa kemampuan dalam budaya literasi sangat dibutuhkan pada peserta didik untuk bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik di sekolah.

Dalam meningkatkan budaya baca diperlukan manajemen program. Manajemen ialah aktivitas yang menggunakan sumber daya manusia, fasilitas, serta berbagai keterampilan yang ada, atau yang masih bisa digunakan, untuk dilakukan secara hemat waktu dan tenaga dalam mencapai visi suatu organisasi atau sekolah. Manajemen digunakan oleh perorangan atau lebih pimpinan atau pengelola bersama orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas bersama dan lewat orang lain dalam suatu kelompok memiliki tujuan yang akan dapat dicapai oleh kelompok sehingga aktivitas tersebut dilakukan untuk mencapai visi dan misi kelompok.⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan budaya baca diperlukan manajemen program yaitu karena manajemen dalam meningkatkan baca dapat menggunakan pemikiran manusia, fasilitas, serta berbagai keterampilan yang ada, atau yang masih bisa digunakan, untuk dilakukan secara hemat waktu dan tenaga dalam mencapai visi suatu kelompok atau sekolah.

Program adalah aktivitas yang terencana, ialah aktivitas yang mempunyai komponen, proses, dan tujuan program. Fungsi manajemen diartikan oleh para

⁶Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2-3.

ahli dengan definisi yang beragam sesuai dengan latar belakang keahlian dan wilayah pelaksanaannya.

Dengan demikian, dalam meningkatkan budaya baca sangat diperlukan yang namanya manajemen program karena dengan adanya manajemen semua program yang telah ditetapkan akan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi dari manajemen diatas.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Desa Pasean merupakan salah satu lembaga yang menyadarkan masyarakat itu sendiri akan pentingnya membaca dan mengenai program disana untuk merangsang minat baca masyarakat. Dalam hal ini masyarakat bisa terbantu dalam segi membaca dan menulis (literasi) dan juga dapat menambah wawasan masyarakat desa tentang pengetahuan serta dapat mengurangi angka buta huruf (buta aksara). Adanya kegiatan ini, masyarakat di desa pasean sangat membantu terutama dalam minat baca masyarakat dalam hal ini (PKBM) mempunyai andil besar dalam meningkatkan budayabaca yang sudah ada agar kedepannya budaya baca maupun menulis di Desa Pasean semakin meningkat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas mendorong peneliti untuk mengkaji masalah tersebut dengan judul "*Manajemen Program Kampung Literasi dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan*". Sebagai tugas akhir fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura.

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai pemaparan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen program kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap manajemen program kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian tadi, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah;

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap manajemen program kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Bagi peneliti

Secara umum, penelitian tentang manajemen program kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean pamekasan, diharapkan menjadi sumber keilmuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai dalam mengembangkan keilmuan.

2. Bagi IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi kalangan mahasiswa atau mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan manajemen program kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di PKBM Cahaya Bunda Pasean Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen program

Manajemen ialah aktivitas yang menggunakan pemikiran dan tenaga manusia, fasilitas, dan berbagai keterampilan yang ada, atau yang masih bisa digunakan, untuk dilakukan secara hemat waktu dan tenaga dalam mencapai visi dan misi suatu organisasi atau sekolah.⁷ Program ialah aktivitas yang terencana, yaitu aktivitas yang mempunyai komponen, proses, dan tujuan program.⁸

Manajemen program merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara terencana yang memiliki visi dan misi, isi dan jenis kegiatan, pelaku

⁷Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2.

⁸ Ibid, 3.

aktivitas, proses aktivitas, waktu, sarana, alat-alat, keuangan dan berbagai sumber yang bisa mendukung lainnya.⁹

2. Kampung Literasi

Literasi ialah keterampilan dan kemampuan membaca, menulis, mengelola dan memahami informasi saat melaksanakan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi dan memakai bahasa.¹⁰

Kampung literasi merupakan suatu program yang ada dibawah naungan PKBM Cahaya Bunda, dan kegiatan kampung literasi ini diterapkan di beberapa pos baca yang sekarang mulai disukai dan diminati oleh sebagian masyarakat, misalnya dipinggir pantai dan juga di gardu baca atau tempat yang biasa dijadikan berkumpulnya masyarakat.

3. Budaya Baca

Menurut Ma'mur "Membaca yaitu aktivitas secara terus menerus yang tidak dapat dilepas dari pola hidup manusia di era globalisasi, apalagi di dalam lembaga pendidikan formal". Orang bijak mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia, membaca merupakan solusi bagi siapa saja yang ingin menulis. Semakin banyak buku yang dibaca semakin banyak kosakata serta wawasan yang diproduksi.

Jadi, manajemen program kampung literasi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara terencana yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca, menulis, mengelola dan memahami informasi

⁹ Ibid, 4.

¹⁰ Djoko Saryono, "Materi Pendukung Literasi Baca Tulis", (Jakarta: TIM GLN kemendikbud 2017), 6.

saat melaksanakan proses membaca dan menulis, dan diterapkan di beberapa pos baca, misalnya di pinggir pantai.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menelusuri hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Octroaica Cempaka Jene, yang berjudul “ Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam upayanya untuk menumbuhkan budaya baca pada anak disekitar lingkungannya berada yaitu melalui penyediaan koleksi bahan bacaan, *storytelling*, lomba puisi, dan kegiatan belajar di taman bacaan masyarakat (TBM). Upaya yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat “mortir” ini untuk merubah kebiasaan membaca anak-anak disekitar yang memiliki minat yang kurang pada bahan bacaan diharapkan nantinya akan tumbuh minat pada buku dan akan tumbuh kebiasaan membaca pada diri anak, sehingga akan terbentuknya sebuah budaya baca. Latar belakang informan mengunjungi taman bacaan karena adanya ketertarikan informan terhadap koleksi-koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan masyarakat “mortir”, selain itu menurut beberapa informan koleksi di taman bacaan lebih lengkap dibandingkan dengan perpustakaan di sekolahnya berada.

Faktor lain yang mendukung latar belakang informan untuk mengunjungi adalah suasana nyaman yang diberikan oleh taman bacaan masyarakat “morir”. Untuk mempertahankan kebiasaan membaca pada anak, para orang tua pada dasarnya selalu memiliki caranya masing-masing, seperti selalu mengingatkan anaknya untuk membaca dan belajar, menemani anak setiap belajar atau membaca.

Letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada Subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek penelitian meningkatkan budaya baca
2. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada Metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan studi kasus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Agustin dan Bambang Eko Hari Cahyono yang berjudul “Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah sudah mulai menunjukkan gaungnya, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pemerintah. Pelaksanaan GLS di lapangan, dilakukan pada pagi hari sebelum jam pertama atau sebelum memulai KBM. Beberapa pihak yang merupakan komponen penting dari gerakan literasi ini, secara pelan tetapi pasti mulai menunjukkan kepeduliannya. Pelaksanaan GLS di lapangan, dilakukan pada pagi hari sebelum jam pertama atau sebelum memulai KBM. Pelaksanaan gerakan

literasi ini, tidak dilakukan setiap hari, tetapi hari-hari tertentu, seperti 4 hari dalam seminggu. Buku Jurnal Baca disediakan di setiap kelas, untuk memantau perkembangan siswa dalam kegiatan literasi. Dari buku jurnal tersebut kegiatan literasi dapat dipantau perkembangannya, sebab akan terlihat siswa yang rajin membaca dan yang tidak. Buku Jurnal Baca disediakan di setiap kelas, untuk memantau perkembangan siswa dalam kegiatan literasi. Tujuan GLS atau literasi untuk menciptakan dan meningkatkan budaya baca, sudah mulai terasa. Kegemaran membaca pada diri siswa mulai terlihat, meskipun belum menyeluruh. Mengingat pentingnya Gerakan Literasi Sekolah ini, Semua elemen sekolah sebaiknya bersatu padu untuk ikut aktif dalam menyukseskan program literasi atau GLS ini. Tanpa contoh dari sosok yang pantas menjadi panutan, siswa juga akan bertindak yang sama.

Letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada Subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek penelitian gerakan literasi baca
2. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di PKBM Cahaya bunda Pasean Pasean, sedangkan Sri Agustin melakukan penelitian di SMA Geger.